

ANALISIS FILM "THE BATMAN": ISU SOSIAL DAN PEMERINTAHAN DI KOTA GOTHAM

Ajeng Ayu Milanti

ajeng.ayu@polban.ac.id

Dosen MKU Pendidikan Kewarganegaraan, Politeknik Negeri Bandung

ARTIKEL

Diterima: 7 Maret 2023



Direvisi: 16 April 2023



Disetujui: 29 Mei 2023

ABSTRACT

This article examines social and governmental issues in the film "The Batman". The film "The Batman" which will be released on March 2 2022 tells the story of Batman who becomes a reliable vigilante and detective in uncovering criminals in Gotham City. The method used in analyzing this film is a descriptive qualitative method. At the analysis stage, first the short story/synopsis, plot and characters in the film are examined. Next, the story in the film is analyzed in the form of issues of a dilapidated government system, issues of social inequality, rampant crime, and officials who behave in a corrupt and immoral manner. The Batman film is a depiction of the reality of social and government issues as well as a satire on real life depicted through films.

Keywords: *social issues, government, film, reality*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji isu sosial dan pemerintahan dalam film "The Batman". Film "The Batman" yang rilis pada tanggal 2 Maret 2022 menceritakan seorang Batman yang menjadi vigilante dan detektif andal dalam mengungkap penjahat-penjahat di Kota Gotham. Metode yang dipakai dalam analisis film ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pada tahap analisis, pertama diteliti cerita singkat/sinopsis, alur, serta karakter pada film. Selanjutnya, dianalisis cerita di dalam film berupa adanya isu bobroknya sistem pemerintahan, isu ketimpangan sosial, kejahatan yang merajalela, dan pejabat yang berperilaku korup dan amoral. Film The Batman merupakan gambaran realitas dari isu sosial dan pemerintahan serta sindiran terhadap kehidupan nyata yang digambarkan melalui karya film.

Kata kunci: *isu-sosial, pemeritahan, film, realitas*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia perfilman sering kali menyajikan genre superhero dengan segala jenis permasalahan yang dihadapi, salah satu permasalahan diangkat dari kehidupan sosial yang dihadapi masyarakat. Salah satu film yang mengangkat kehidupan sosial yang dihadapi masyarakat adalah film "The Batman". Film "The Batman" merupakan film yang rilis pada tanggal 2 Maret 2022, menceritakan seorang Batman yang menjadi vigilante dan detektif handal dalam membasmi penjahat-penjahat di Kota Gotham.

Banyak dari masyarakat menganggap bahwa film merupakan sebuah tawaran hiburan semata, ada pula yang menganggap film adalah sebuah media yang dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya. *Film maker*, tak jarang membuat film atas dasar pengalaman pribadi atau pun kejadian nyata yang diangkat ke dalam layar lebar. Sobur (2006: 126) menjelaskan bahwa film pada dasarnya selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar. Noor (Aji, Zaenal, 2021: 73) menambahkan bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan yang tidak berarti tersebut bersifat imajinatif atau bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu pada realitas dunia nyata. Tidak heran, film "The Batman" mengangkat permasalahan yang terjadi pada masyarakat berupa isu sosial dan permasalahan yang terjadi pada pemerintahan.

Hingga saat ini, sudah banyak judul film yang mengangkat isu sosial masyarakat yang menjadi cerminan kehidupan dunia bahwa dunia saat ini tidaklah sedang baik-baik saja, beberapa bahkan dengan berani menampilkan nilai-nilai negatif dan kebobrokan suatu sistem. Dengan demikian, sebuah film bukan hanya sajian tontonan yang dinikmati untuk waktu senggang dan hiburan semata, cakupannya bisa lebih luas daripada itu yang bahkan tidak banyak disadari oleh penonton dan perlu analisis lebih lanjut.

Soekanto (2015:319) mengemukakan bahwa terdapat beberapa masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat, yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup. Selain itu, terdapat juga isu dalam pemerintahan seperti bobroknya sistem yang dipenuhi dengan korupsi. Pemerintahan di negara berkembang sering kali dicap sebagai pemerintahan yang lemah karena sistem hukum yang tidak tegas, kurangnya transparansi dalam sistem, diskriminasi kelompok yang terjadi, serta minimnya perhatian masyarakat, (Permataningtyas, W., 2021: 135). Isu sosial dan pemerintahan tersebut dapat menjadi cerita di dalam film

Dalam penelitian ini, terdapat fokus analisis yaitu analisis isu sosial dan pemerintahan pada cerita di dalam film "The Batman". Selain itu, diteliti juga beberapa

hal seperti alur, sinematografi, dan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, seluruh pembahasan disajikan dalam bentuk deskripsi. Metode deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan (2004: 54), penelitian deskriptif mempunyai karakteristik cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan objektivitas, dan dilakukan secara cermat. Senada dengan itu, Nazir (2012: 54) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dalam objek kajian kali ini, film diposisikan sebagai objek yang diteliti secara objektif, tanpa ada unsur subjektivitas dari peneliti. Karya film “The Batman” diteliti dengan objektif sehingga terdapat pemaparan mengenai sinopsis, alur cerita, sinematografi, karakter. Setelah itu, muncul pemaparan berupa analisis isu sosial yang berkaitan dengan ketidakadilan, penindasan, dan kesenjangan sosial. Selain itu, muncul pemaparan mengenai bobroknya sistem pemerintahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Film



Gambar 1. Cover Film The Batman
(Sumber: IMDB)

Film “The Batman” menjadi objek penelitian. Dengan begitu, akan diungkap berbagai hal dalam film “The Batman. Hal pertama yang akan dijelaskan adalah identitas film “The Batman”. Adapun identitasnya adalah sebagai berikut:

Judul Film: The Batman

Rilis: 2 Maret 2022 (Indonesia)

Durasi: 176 menit / 2 jam 56 menit

Sutradara: Matt Reeves

Produser: Matt Reeves & Peter Craig

Penulis: Matt Reeves & Dylan Clark

Rumah Produksi: DC Films & Dylan Clark productions

Distributor: Warner Bros.

Pemeran: Robert Pattinson, Zoe Kravitz, Paul Dino, Andy Serkis, Jeffrey Wright, John Turturro

B. Sinopsis

Cerita pada Film "The Batman" diambil dari komik dengan judul yang sama. The Batman hadir dengan cerita baru dan berbeda dibandingkan versi pendahulunya dengan *set up* cerita 2 tahun masa Batman menjadi seorang vigilante dan detektif handal dalam membasmi berbagai ancaman di Kota Gotham. Meski menjadi sosok vigilante, tidak menutup kemungkinan bahwa setiap karakter protagonis selalu memiliki sesosok antagonis yang dalam film ini memainkan trik dan permainan berupa teka-teki khusus yang dirancang hanya untuk Batman seorang

demikian mengungkap sebuah jawaban besar di balik misteri kematian dan latar belakang keluarga Wayne serta sistem pemerintahan bobrok yang terus menggerogoti masyarakat.

C. Analisis Film

1. Alur dan Plot cerita

Berseting waktu pada tahun kedua Bruce Wayne menjadi Batman dan juga seorang detektif, The Batman bermula dengan sebuah kasus kematian yang melibatkan seorang pejabat yang harus dipecahkan oleh dirinya. Di lain sisi, Bruce Wayne yang melabeli dirinya sebagai seorang Vengeance berusaha mencari jati dirinya supaya terlepas dari belenggu kenyataan traumatis yang dialaminya sedari kecil, yakni ditinggal mati oleh kedua orang tuanya.



Gambar 2. Bruce Wayne menghadiri penyambutan Walikota baru Gotham.
(Sumber: Screenshot Trailer Film, Youtube: Warner Bros Picture, Oktober 2023)

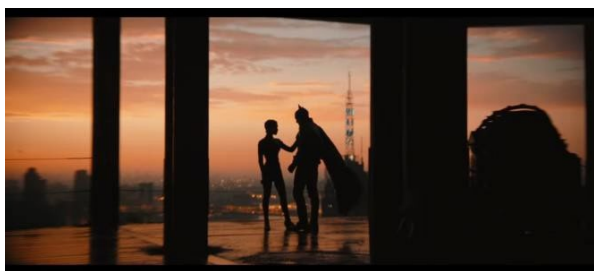
The Batman menonjolkan sisi narasi cerita dan pengekseskuan masalah daripada membuat adegan yang tidak memiliki kesinambungan dengan cerita, alhasil durasi yang disajikan terlihat lebih padat dibandingkan film-film superhero pada umumnya bahkan

juga berbeda jauh dengan film pendahulunya yang pernah ada.

Plot yang disajikan membuat penonton bertanya-tanya motif di balik penjahat sesungguhnya yang sepanjang film selalu diumpankan ke beberapa pihak sehingga sulit ditebak

karakter mana yang sebenarnya diincar oleh Batman. Sosok villain yang dihadirkan pun tak pantas disebut sebagai penjahat lantaran andil penuhnya membantu Batman mengungkap masalah besar yang menimpa Gotham di balik dasi-dasi pejabat.

Film *The Batman* merupakan sebuah karya film dengan di dalamnya berisi sindiran keras tentang bobroknya sistem pemerintahan yang mementingkan bisnis politik dengan dilindungi mafia kelas kakap. Masyarakat bawah justru menjadi penopang di balik bobroknya pengelolaan pemerintahan oleh para pejabat.



Gambar 3. The Batman dan Cat Woman

(Sumber: *Screenshot* Trailer Film, Youtube: Warner Bros Picture, Oktober 2023)

2. Isu Sosial dan Pemerintahan yang Diangkat

Gotham dalam setting Film *The Batman* menggambarkan keadaan sebuah kota di mana seisi kota hanya dikuasai oleh pemangku jabatan. Para pejabat tersebut bekerja sama dengan mafia kelas kakap. Dengan begitu, kriminalitas yang dilakukan para mafia justru dilindungi para pejabat. Sosok Batman menjadi pahlawan dalam menegakkan keadilan dan menyelamatkan

kan masyarakat dari perlakuan buruk penegak keadilan.



Gambar 4. Penguin Sebagai Salah Satu Mafia Kelas Kakap

(Sumber: *Screenshot* Trailer Film, Youtube: Warner Bros Picture, Oktober 2023)

Kesenjangan sosial yang diperlihatkan pun tertuang berulang kali dalam sebuah pesan tersirat. Masyarakat hanya disibukkan dengan perilaku individu sementara kriminalitas terus bertambah mencari cara mendapatkan kekuasaan dan kekayaan dari rakyat kecil, tak terkecuali pejabat pemerintahan pun turut andil mendukung gerakan itu.

Bersaing dengan Batman, *The Riddle* menjadi salah satu antagonis dengan motif terstruktur dan tujuan yang tak jauh berbeda dengan Batman, bahkan secara tidak sadar Batmanlah yang dijadikan pion bagi Riddle untuk memberantas tikus-tikus pemerintahan sementara dirinya sibuk menghanguskan sosok-sosok korup dengan caranya sendiri meninggalkan petunjuk bagi Batman seorang. Beberapa karakter digambarkan sebagai manusia yang rela melakukan apapun demi mendapatkan kesempatan melanjutkan hidup meski dengan cara kotor sekalipun.

1. Bobroknya Sistem Pemerintahan

Keadaan pengelolaan kota yang buruk disebabkan korupsi oknum pejabat yang ditunggangi oleh kepentingan sepihak, bukan kepentingan masyarakat. Pasca ditinggal pergi oleh mendingan keluarga Wayne, Gotham ditinggalkan dengan penuh penderitaan, yaitu sebagian pihak menderita kerugian besar dan ancaman tinggi. Korupsi terjadi merajalela dan penjarahan terjadi di mana-mana.

Para pejabat yang berjanji mengelola pemerintahan dengan baik, tidak direalisasikan dengan sebenarnya. Pemerintah sengaja menutup telinga dan mata mereka terhadap segala jenis kebobrokan, bahkan sebagian besar kekayaan milik keluarga Wayne dikorupsikan oleh banyak pihak. Hal tersebut membuat dendam bagi kalangan bawah yang menuduh keturunan Wayne memakan semua harta yang seharusnya diberikan bagi rakyat yang membutuhkan.

2. Isu Ketimpangan Sosial

Dalam film terdapat cerita adanya ketimpangan sosial yang terjadi di Kota Gotham. The Riddler merupakan anak yatim piatu yang miskin sekali. Dengan begitu, masyarakat miskin banyak yang tidak puas dengan pengelolaan pemerintah yang semakin memelihara ketimpangan sosial yang terjadi. Hal ini salah satunya dihadapi para yatim piatu, termasuk The Riddler.

The Riddler melakukan pembunuhan para elit karena oknum pejabat

tersebut terbukti hanya memperkaya dirinya dan senang berpesta di club malam. Sementara itu, banyak masyarakat yang miskin bahkan untuk makan pun susah. The Riddler bahkan menginisiasi dan memprovokasi masyarakat untuk melakukan gerakan revolusi.

3. Kejahatan yang Merajalela

Di awal diceritakan bahwa Kota Gotham penuh dengan kejahatan. Terjadi banyak penjarahan di beberapa usaha masyarakat. Para penjahat pun dengan mudah melakukan kejahatan karena mereka bekerja sama pula dengan para elite pejabat. Dengan begitu, kejahatan terjadi merajalela dan masyarakat menjadi korban. Kejahatan terjadi di banyak tempat. Hal tersebut menjadi pemandangan yang banyak terjadi di Kota Gotham.

Selain terjadi kejahatan berupa penjarahan, terjadi pula penyebaran narkoba yang masif. Perdagangan narkoba banyak dilakukan sehingga para pemuda menjadi korban akan banyaknya narkoba yang tersebar di masyarakat.

4. Pejabat yang Korup

Oknum pejabat yang seharusnya mengayomi masyarakat. Juga memiliki perilaku yang baik dan mementingkan kepentingan masyarakat justru berperilaku amoral. Hal itu terungkap Ketika Cat Woman menyamar ke sebuah club malam dan menyembunyikan kamera rahasia. Penyamaran tersebut atas

perintah The Batman. Banyak pada pejabat di antaranya Dewan Kota dan Senator yang malah asyik bersenang-senang di club malam dengan pemandangan tarian erotis Wanita.



Gambar 5. Cat Woman Menyamar ke Club Berisi para Pejabat

(Sumber: Screenshot Trailer Film, Youtube: Warner Bros Picture, Oktober 2023)

SIMPULAN

Film The Batman merupakan film yang memuat banyak isu sosial dan pemerintahan. Walaupun merupakan film bergenre *action* pertempuran The Batman melawan musuh-musuhnya, tetapi yang menjadi musuh kali ini adalah The Riddler yang justru memberikan petunjuk kepada Batman dalam mengungkap pemerintahan yang bobrok. Terdapat beberapa isu sosial dan pemerintahan di dalam film The Batman di antaranya bobroknnya sistem pemerintahan, isu ketimpangan sosial, kejahatan yang merajalela, dan pejabat yang berperilaku korup dan amoral. Film

The Batman mengungkap realitas sosial yang terjadi pula pada masyarakat. Hal ini dapat pula menjadi fungsi karya seni sebagai sindiran.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, M. S dan Zainal Arifin. 2021. “Kritik Sosial dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra”. *Egging: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, Vol. 2, No 2, Desember 2021, 72-82
- Furchan, A. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Nazir, Moh. 2012. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Permataningtyas, W. 2021. “Korupsi dan Ketidaksetaraan Gender sebagai Tantangan Utama Good Governance di India”. *Jurnal Academia Praja*, Vol. 4 No. 1, Februari 2021, hlm. 134-153.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

